Konsep Pendidikan KH. Ahmad Dahlan (Studi Tentang Filosofi Pendidikan, Tujuan Pendidikan, Model Pendidikan, dan Pembaharuan Pendidikan)

Oleh: *Ismail*¹

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pendidikan KH Ahmad Dahlan (filosofi pendidikan, tujuan pendidikan, model pendidikan dan pembaharuan pendidikan). Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Library Research. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan konsep pendidikan KH Ahmad Dahlan dari beberapa buku kemudian memberikan deskripsi lalu di simpulkan. Hasil pembahasan pada tulisan ini adalah pertama, filosofi pendidikan menurut KH Ahmad Dahlan menganggap yang menjadi target paling penting dalam tujuan pendidikan adalah pembentukan kepribadian. Kedua, tujuan pendidikan menurut KH Ahmad Dahlan adalah Baik budi, alim dalam agama, luas pandangan, alim dalam ilmu-ilmu dunia (umum), dan bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya. Ketiga, Model Pendidikan yang baik menurut KH Ahmad Dahlan adalah pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimana siswa tersebut berada. Keempat, KH Ahmad Dahlan melakukan pembaharuan pendidikan dengan cara memasukkan mata pelajaran agama di sekolah-sekolah umum dan menyerap ilmu-ilmu yang datang dari Barat, serta memasukkan kitab-kitab ulama baru ke dalam kurikulumnya

Kata Kunci: *Konsep, Pendidikan, dan KH Ahmad Dahlan*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu upaya dalam memberikan bekal kepada manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia. Manusia hidup dengan segala kebutuhannya dan kepentingannya tidak lepas dari sebuah proses pendidikan. Oleh karena itu, di dalam pendidikan itu sendiri terdapat sebuah filosofi sebagai dasar perkembangan pendidikan. Pendidikan mempunyai tujuan sebagai arah dan cita-cita pencapaian dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan memiliki model sebagai strategi pencapaian tujuan pendidikan.

Sejak manusia berada di dunia ini, maka sejak itu lahir yang dinamakan dengan pendidikan. Pendidikan lahir dari orang-orang yang berpendidikan baik dalam pendidikan formal, informal, maupun non formal. Tokoh-tokoh pendidikan yang

¹ Dosen Tetap pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Sinjai

ada di Indonesia dapat kita jumpai dalam sejarah seperti; Ki Hajar Dewantoro, Mohammad Syafei, KH Ahmad Dahlan, dan seterusnya. Pada penelitian ini, akan mengupas konsep dan pemikiran pendidikan KH Ahmad Dahlan sebagai salah satu tokoh pendidikan yang ada di Indonesia.

PEMBAHASAN

A. Kerangka Teori

1. Riwayat Hidup KH Ahmad Dahlan

KH Ahmad Dahlan lahir di Kampung Kauman, Yogyakarta pada tahun 1868 dan Meninggal pada Tanggal 23 Februari 1923 dengan nama Muhammad Darwis². Ayahnya KH Abu Bakar bin Kiai Sulaiman adalah imam dan khatib Masjid Besar Kauman Yogyakarta, sementara ibunya Siti Aminah adalah anak KH Ibrahim, penghulu besar di Yogyakarta³. Menurut salah satu silsilah, keluarga Muhammad Darwis dapat dihubungkan dengan Maulana Malik Ibrahim, salah seorang wali penyebar agama Islam yang telah dikenal di Pulau Jawa.⁴

KH Ahmad Dahlan menyelesaikan pendidikan dasarnya pada Madrasah dan Pesantren di Yogyakarta dalam bidang nahwu, fiqhi, dan tafsir.⁵ Pada tahun 1888, Ahmad Dahlan disuruh oleh orang tuanya menunaikan ibadah haji. Ia bermukim di Mekkah selama 5 Tahun untuk menuntut ilmu agama Islam, seperti kiraat, tauhid, tafsir, fiqhi, tasawuf, ilmu mantik, dan ilmu falaq.⁶ Sepulang dari Makkah yang pertama ia telah mengganti namanya (dari Muhammad darwisy menjadi Haji Ahmad Dahlan) dan tak lama kemudian ia menikah dengan Siti Walidah putrid Kyai Penghulu Haji Fadhil.⁷

Pada tahun 1903 ia berkesempatan kembali pergi ke Makkah untuk memperdalam ilmu agama selama 3 tahun.⁸ Kali ini ia banyak belajar dengan Syekh Ahmad Khatib Minangkabau. Disamping itu, ia juga tertarik pada pemikiran Ibnu Taimiyah, Jamaluddin al-afgani, Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Rida dan diantara kitab tafsir yang menarik hatinya adalah *Tafsir al-Manar*.⁹ Dari tafsir inilah beliau mendapatkan inspirasi dan

² Ensiklopedi Islam, Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, (Cet.XI, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003), h.83

³ Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), h. 98

⁴ Sukardjo dan Ukim Komaruddin, *Landasan Pendidikan; Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), h. 108

⁵ Djamaluddin & Abdullah, *Kapaita Selektia Pendidikan Islam*, (Cet.II, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h. 89

⁶ Ensiklopedi Islam, *Op.Cit.*, h. 83

⁷ Amir Hamsyah, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*, (Malang: UP Kenmutia, 1968), h.70

⁸ Ensiklopedi Islam, *Op.Cit.*, h. 83

⁹ *Ibid.*,

motivasi untuk mengadakan perbaikan dan pembaruan ummat Islam di Indonesia.

Selama tinggal di kota Makkah, Ahmad Dahlan bertemu dengan ide-ide pembaharuan Islam yang dipelopori Jamaluddin Al-Afgani, Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha.¹⁰ Ahmad Dahlan bukanlah seorang penulis, sehingga gagasan-gagasan pemikirannya disampaikan secara lisan dan karya nyata.¹¹ Oleh karena itu ia dikenal sebagai pelaku dibandingkan sebagai pemikir.

Sebelum mendirikan organisasi Muhammadiyah, Ahmad Dahlan menjadi tenaga pengajar agama di Kampungnya. Disamping itu ia juga mengajar disekolah negeri, seperti sekolah Kweek-School (sekolah raja) di Jetis (Yogyakarta) dan Opleiding School voor Inlandsche Ambtenaren (OSVIA, Sekolah Pendidikan untuk Pegawai Pribumi) di Magelang.¹² Sambil mengajar ia juga berdagang dan bertablig.

Selain itu, Pembentukan ide-ide dan aktivitas baru pada diri Ahmad Dahlan tidak dapat dipisahkan dari proses sosialisasi dirinya sebagai pedagang dan ulama serta dengan alur pergerakan sosial-keagamaan, kultur, dan kebangsaan yang sedang berlangsung di Indonesia pada awal abad XX.¹³ Sebagai seorang pedagang sekaligus ulama, Ahmad Dahlan sering melakukan perjalanan ke pelbagai tempat di residensi Yogyakarta maupun daerah lain seperti: Periang, Jakarta, Jombang, Bayuwangi, Pasuruan, Surabaya, Gresik, Rambang, Semarang, Kudus, Pekalongan, Purwokerto, dan Surakarta.¹⁴ Di tempat-tempat itu, ia bertemu dengan para ulama, pemimpin lokal, maupun kaum cerdik cendekia lain, yang sama-sama menjadi pedagang ataupun bukan.

Sementara itu, sesuai dengan ide-ide pembaruan yang ia serap dari pemikiran Ibnu Taimiyah, al-Afgani, Abduh dan Rasyid Rida, ia pun memulai melakukan usaha-usaha meluruskan aqidah dan amal ibadah masyarakat Islam di Kauman.¹⁵ Usaha yang ia lakukan adalah mendirikan surau dengan kiblat yang benar. Menurut pandangan KH Ahmad Dahlan, sesuai ilmu yang ia miliki, banyak tempat ibadah yang tidak benar arah kiblatnya, diantaranya Masjid Agung Yogyakarta.¹⁶

Dalam perjalanan perjuangannya, KH Ahmad Dahlan sering melakukan hal-hal yang menurut ukuran ulama waktu itu tidak sejalan dengan ajaran Islam, seperti memberi pengajian kepada kaum muslimat, dan

¹⁰ Abuddin Nata, *Op.Cit.*, h. 99

¹¹ *Ibid.*,

¹² Ensiklopedi Islam, *Op.Cit.*, h. 83

¹³ Sukardjo dan Ukim Komaruddin, *Op.Cit.*, h. 108

¹⁴ *Ibid.*, h. 109

¹⁵ Ensiklopedi Islam, *Op.Cit.*, h. 83

¹⁶ *Ibid.*,

membolehkan wanita keluar rumah selain untuk mengaji.¹⁷ Dakwah yang disampaikan Ahmad Dahlan tidak hanya terbatas pada masyarakat awam, melainkan juga kepada pegawai golongan atas. Dalam konteks pergerakan sosial-keagamaan, budaya, dan kebangsaan, dapat diungkapkan dengan adanya interaksi personal maupun formal antara Ahmad Dahlan dengan organisasi, seperti: Budi Utomo, Sarikat Islam, dan Jamiat Khair, maupun hubungan formal antara organisasi yang ia cirikan kemudian, terutama dengan Budi Utomo.¹⁸

Setelah banyak mendengar tentang aktivitas dan tujuan organisasi Budi Utomo melalui pembicaraan pribadi dan kehadirannya dalam pertemuan-pertemuan resmi, Ahmad Dahlan kemudian secara resmi menjadi anggota Budi Utomo pada tahun 1909.¹⁹ Dalam perkembangan selanjutnya, Ahmad Dahlan tidak hanya menjadi anggota biasa, melainkan ia menjadi pengurus Kauman dan salah seorang komisaris dalam kepengurusan Budi Utomo Cabang Yogyakarta. Sementara itu, pada sekitar tahun 1910 Ahmad Dahlan juga menjadi anggota Jamiat Khair, organisasi Islam yang banyak bergerak dalam bidang pendidikan dan mayoritas anggotanya adalah orang-orang Arab. Keterlibatan secara langsung di dalam Budi Utomo memberi pengetahuan yang banyak kepada Ahmad Dahlan tentang cara berorganisasi.

Dalam organisasi-organisasi yang diikuti Ahmad Dahlan mulai tertanam benih-benih ide yang ingin dia terapkan tentang ide-ide pembaharuan. Olehnya itu, dia pun merasa perlu untuk mendirikan wadah dalam bentuk organisasi untuk menghimpun orang-orang yang seide dengan dia. Akhirnya, atas dorongan murid-muridnya serta teman-temannya, pada Tanggal 18 November 1912 (8 Zulhijja 1330), KH Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah.²⁰ Selain dirinya sendiri, pengurusnya adalah Abdullah Siradj (Penghulu), Haji Ahmad, Haji Abdurrahman, R Haji Sarkawi, Haji Muhammad, R H Djaelani, Haji Anis, dan Haji Muhammad Fakih.²¹

2. Konsep dan Pemikiran Pendidikan KH Ahmad Dahlan

Konsep dan pemikiran KH Ahmad Dahlan tidak dapat dipisahkan dengan latar belakang pemikiran KH Ahmad Dahlan yang terinspirasi oleh pemikiran-pemikiran Jamaluddin Al-Afgani, Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha.²² Selain itu, kondisi pendidikan di Yogyakarta terdapat dua sistem pendidikan yakni pendidikan pesantren dan pendidikan belanda. Pendidikan

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ Sukardjo dan Ukim Komaruddin, *Op.Cit.*, h. 109

¹⁹ *Ibid.*, h. 110

²⁰ Ensiklopedi Islam, *Op.Cit.*, h. 83

²¹ *Ibid.*,

²² Abuddin Nata, *Op.Cit.*, h. 99

belanda berciri khas memakai ruang kelas dan kurikulum pendidikan umum sedangkan pendidikan pesantren belajar disurau dan kurikulum keagamaan.²³

Dalam konsep pendidikan KH Ahmad Dahlan menganggap yang menjadi target paling penting dalam tujuan pendidikan adalah pembentukan kepribadian.²⁴ Selain itu, KH Ahmad Dahlan juga berpandangan bahwa pendidikan harus membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kemajuan materiil.²⁵ Oleh karena itu, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimana siswa tersebut berada. Pemikiran KH Ahmad Dahlan tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi ekonomi masyarakat Indonesia yang semakin tertinggal karena tidak memiliki akses ke sector-sektor pemerintahan atau perusahaan swasta.

Menurut KH Ahmad Dahlan pandangan umat Islam tradisional terlalu menitikberatkan pada aspek spiritual dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Sikap semacam ini mengakibatkan kelumpuhan atau bahkan kemunduran Dunia Islam, sementara kelompok lain telah mengalami kemajuan dalam bidang ekonomi. Ahmad Dahlan terobsesi dengan kekuatan system pendidikan barat seperti terlihat pada sekolah-sekolah misionaris maupun pemerintah. Ahmad Dahlan berpandangan bahwa kemajuan materiil merupakan prioritas karena dengan cara itu kesejahteraan mereka akan dapat sejajar dengan kaum kolonial.

3. Filosofis Pendidikan Nasional

Filosofi pendidikan nasional tidak lepas dari sejarah bangsa Indonesia. Selain pertimbangan sejarah, filosofi pendidikan di Indonesia juga terpengaruh oleh banyaknya pulau, suku, dan bahasa di Indonesia.²⁷ Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa filosofi pendidikan di Indonesia berangkat dari akar budaya dan sejarah bangsa Indonesia.

4. Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan pendidikan secara nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Tujuan pendidikan tersebut merupakan indikator pencapaian keberhasilan pendidikan di Indonesia. Pendidikan nasional bertujuan “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

²³ Ensiklopedi Islam, *Op.Cit.*, h. 84

²⁴ Abuddin Nata, *Op.Cit.*, h. 102

²⁵ *Ibid.*,

²⁶ *Ibid.*, h.103

²⁷ Sukardjo dan Ukim Komaruddin, *Op.Cit.*, h. 12

demokratis, serta bertanggungjawab.²⁸ Jika melihat tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang, maka terdapat 10 indikator pencapaian tujuan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikannya. dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sumber referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta mempelajarinya.
2. Setelah sumber referensi terkumpul diklasifikasikan data yang terdapat pada obyek penelitian dengan landasan teori yang telah diperoleh dari sumber-sumber referensi.
3. Membaca untuk memperoleh data yang dibutuhkan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan sifat yang diperoleh
4. Kemudian dilakukan proses analisa mengenai topik permasalahan yang diteliti

C. Hasil-Hasil Pembahasan

1. Filosofi Pendidikan KH Ahmad Dahlan

K.H Ahmad Dahlan adalah tipe *man of action* sehingga sudah pada tempatnya apabila mewariskan cukup banyak amal usaha bukan tulisan. Oleh sebab itu untuk menelusuri bagaimana orientasi filosofis pendidikan Beliau musti lebih banyak merujuk pada bagaimana beliau membangun sistem pendidikan. Naskah pidato terakhir beliau yang berjudul Tali Pengikat Hidup menarik untuk dicermati karena menunjukkan secara eksplisit konsen Beliau terhadap pencerahan akal suci melalui filsafat dan logika. Sedikitnya ada tiga kalimat kunci yang menggambarkan tingginya minat Beliau dalam pencerahan akal, yaitu:

- a. Pengetahuan tertinggi adalah pengetahuan tentang kesatuan hidup yang dapat dicapai dengan sikap kritis dan terbuka dengan mempergunakan akal sehat dan istiqomah terhadap kebenaran akali dengan di dasari hati yang suci;
 - b. Akal adalah kebutuhan dasar hidup manusia;
 - c. Ilmu mantiq atau logika adalah pendidikan tertinggi bagi akal manusia yang hanya akan dicapai jika manusia menyerah kepada petunjuk Allah swt.
2. Tujuan Pendidikan KH Ahmad Dahlan

²⁸ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

Amir Hamsyah Wirjosukarto menyimpulkan bahwa tujuan umum pendidikan menurut K.H. Ahmad Dahlan adalah:

- a. Baik budi, alim dalam agama
- b. Luas pandangan, alim dalam ilmu-ilmu dunia (umum)
- c. Bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya.²⁹

3. Model Pendidikan KH Ahmad Dahlan

Dalam buku Amir Hamzah Wirjosukarto yang berjudul *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam* mengemukakan empat pokok model pembaharuan pendidikan KH Ahmad Dahlan yaitu;

- a. Sistem belajar mengajar Weton dan Sorogan diganti dengan sistem klasikal cara-cara barat.
- b. Bahan pelajaran semata-mata agama, kitab-kitab karangan ulama pembaharuan tidak dipergunakan. Sehingga di perbaharui menjadi bahan pelajaran tetap, ditambah ilmu pengetahuan umum. Kemudian kitab-kitab agama dipergunakan secara luas, baik klasik maupun kontemporer.
- c. Belum ada Rencana Pembelajaran yang teratur dan integral sehingga KH Ahmad Dahlan membuat Rencana Pembelajaran yang teratur³⁰.
- d. Hubungan guru dan murid lebih bersifat otoriter dan kurang demokratis. Pembaharuan KH Ahmad Dahlan dengan cara suasana hubungan guru dan murid lebih akrab, bebas dan demokratis.

Selain itu, KH Ahmad Dahlan dalam melakukan pembaharuan pendidikan di Yogyakarta terlihat pada perannya mengintegrasikan ilmu agama dan umum dengan cara mengajarkan kedua ilmu tersebut di madrasah.³¹

4. Kurikulum Pendidikan KH Ahmad Dahlan

K.H. Ahmad Dahlan melakukan pembaharuan pendidikan dengan cara memasukkan mata pelajaran agama di sekolah-sekolah umum dan menyerap ilmu-ilmu yang datang dari Barat, serta memasukkan kitab-kitab ulama baru ke dalam kurikulumnya. K.H. Ahmad Dahlan telah membawa pembaharuan pendidikan dengan cara memasukkan mata pelajaran agama di sekolah-sekolah umum dan menyerap ilmu-ilmu yang datang dari Barat, serta memasukkan kitab-kitab ulama baru ke dalam kurikulumnya.³² Semuanya itu mengundang munculnya berbagai kecaman terhadap beliau. Ada yang menuduh sebagai murtad, kreisten, penganut paham mu'tazilah, kharijiah, dsb.

KESIMPULAN

²⁹ Amir Hamsyah Wirjosukarto, *Op.Cit.*, h. 92

³⁰ *Ibid.*, h. 122-123

³¹ Abuddin Nata, *Op.Cit.*, h. 109

³² *Ibid.*, h. 98

1. Filosofi pendidikan menurut KH Ahmad Dahlan menganggap yang menjadi target paling penting dalam tujuan pendidikan adalah pembentukan kepribadian. KH Ahmad Dahlan juga berpandangan bahwa pendidikan harus membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kemajuan materiil.
2. Tujuan pendidikan menurut KH Ahmad Dahlan adalah Baik budi, alim dalam agama, luas pandangan, alim dalam ilmu-ilmu dunia (umum), dan bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya
3. Model Pendidikan yang baik menurut KH Ahmad Dahlan adalah pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimana siswa tersebut berada. Selain itu, tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tapi juga mengajarkan ilmu umum dan diajarkan di madrasah.
4. K.H. Ahmad Dahlan melakukan pembaharuan pendidikan dengan cara memasukkan mata pelajaran agama di sekolah-sekolah umum dan menyerap ilmu-ilmu yang datang dari Barat, serta memasukkan kitab-kitab ulama baru ke dalam kurikulumnya.

Daftar Pustaka

Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005.

Amir Hamsyah WS, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*, Malang: UP Kenmutia, 1968.

Djamaluddin & Abdullah Aly, *Kapaita Selektia Pendidikan Islam*, Cet.II, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.

Ensiklopedi Islam, Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Cet.XI, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003.

M Sukardjo & Ukim Komaruddin, *Landasan Pendidikan; Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Biodata

Ismail, lahir di Sinjai pada tanggal 10 Mei 1983. Pendidikan Terakhir Pasca Sarjana di Universitas Negeri Yogyakarta selesai pada tahun 2009. Pekerjaan sekarang sebagai Dosen Tetap di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Sinjai. Karya-karya tulis seperti “Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia”, “Model, Pendekatan, Strategi, Metode dan Teknik Pembelajaran di tulis tahun 2011”, “Strategi Pembelajaran Aktif (Aplikasi *The Power Of Two, Questions Students Have*, dan *Jigsaw Learning*)” di tulis tahun 2012, “Sistem pendidikan di belanda (Studi Perbandingan Pendidikan di Indonesia) di tulis tahun 2013, Pondok Pesantren (*Islamic Boarding School*) (Potensi Pendidikan Karakter di Indonesia) tahun 2013, dan Konsep Pendidikan KH Ahmad Dahlan tahun 2014.